



**ANALISIS PENGARUH *CASH TURNOVER*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN
LEVERAGE (DER) TERHADAP *PROFITABILITY (ROE)*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2017)**

Oleh :

**Benardi
Dilla Puji Salvano**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of cash turnover, total asset turnover and debt to equity ratio on return on equity. This research was conducted on companies that have good management and are listed as manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2017. The dependent variable in this study is return on equity, while the independent variables in this study are: cash turnover, total asset turnover and debt to equity ratio. Data were collected by purposive sampling method. The sample used is 21 companies that have complete data needed every year during the study period. Data analysis in this study used multiple linear regression. The cash turnover variable has a t_{count} of 1.248 < t_{table} 2.001 with a significance value of 0.217 > 0.05, the total asset turnover variable has a t_{count} of 1.125 < t_{table} 2.001 with a significance value of 0.265 > 0.05. The results of this study indicate that the variable cash turnover and total asset turnover has no effect on return on equity. And the debt to equity ratio variable has a t_{count} of 5.836 > t_{table} 2.001 with a significance value of 0.000 < 0.05, which means that the debt to equity ratio variable has a positive and significant effect on return on equity. Meanwhile, the cash turnover, total asset turnover and debt to equity ratio variables simultaneously have a value of F_{count} of 22.3351 > F_{table} 2.760 with a significance value of 0.000 < 0.05, which means simultaneously cash turnover, total asset turnover and debt to equity ratio. has a significant effect on return on equity.

Keywords: Cash Turover, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Equity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *cash turnover*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Penelitian ini dilakukan kepada perusahaan yang memiliki manajemen yang baik serta terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu: *cash turnover*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio*. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Adapun sampel yang digunakan adalah 21 perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan disetiap tahun selama periode penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Variabel *cash turnover* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,248 < t_{tabel} 2,001 dengan nilai signifikansi 0,217 > 0,05, variabel *total asset turnover* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,125 < t_{tabel} 2,001 dengan nilai signifikansi 0,265 > 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *cash turnover* dan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity*. Dan variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,836 > t_{tabel} 2,001 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *return on equity*. Sedangkan secara simultan variabel *cash turnover*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* memiliki nilai F_{hitung} sebesar 22,3351 > F_{tabel} 2,760 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti secara simultan *cash turnover*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* ini memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Kata kunci: Cash Turover, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Equity



A. Pendahuluan

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya memiliki tujuan untuk mensejahterakan investor dan pemilik perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu memanfaatkan berbagai peluang dan mengatasi berbagai hambatan akibat arus persaingan yang ketat dengan membuat strategi-strategi manajemen yang kuat sehingga perusahaan dapat bertahan dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Salah satu cara untuk memaksimalkan kemakmuran investor dan pemilik perusahaan adalah dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian atau laba perusahaan. Terkait dengan hal tersebut, pemberitaan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pada tahun 2017 menilai bahwa pertumbuhan industri barang konsumsi yang ada di Indonesia sedang mengalami perlambatan beberapa tahun terakhir. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut *Fast Moving Consumer Good* atau *FMCG* tersebut. Salah satunya adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan merek lokal maupun impor. Diikuti dengan melambatnya pemulihan daya beli masyarakat, serta pergeseran pilihan konsumen dari produk *FMCG* ke produk *non-FMCG* memicu semakin melambatnya pertumbuhan industri tersebut.

Berdasarkan data lembaga survey Nielsen, penjualan barang konsumsi selama periode Januari-Desember 2017 hanya tumbuh 2,7%. Angka ini melanjutkan tren perlambatan penjualan *FMCG* tahun 2016 yang tumbuh 7,7% atau dibawah rata-rata pertumbuhan penjualannya sebesar 11% selama lebih 10 tahun ini. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik BPS melansir bahwa pada tahun 2015 konsumsi rumah tangga tidak seperti yang diharapkan, atau menurun 4,92%.

Akan tetapi dalam pemberitaan tersebut perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi masih menopang sektor manufaktur dalam pertumbuhan industri di Indonesia. Karena produk yang dihasilkan merupakan produk-produk yang setiap hari dikonsumsi sehingga mau tidak mau masyarakat membeli produk tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Karena keadaan sektor barang konsumsi yang demikian banyak investor yang mengharapkan jaminan atas tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi yang dia tanamkan. Untuk itu, perusahaan yang bergerak pada sektor ini diharapkan dapat membuat strategi untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal agar harapan



investor yaitu mendapatkan hasil investasi yang maksimal dari investasi yang ditanamkannya dapat diwujudkan oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan tambahan modal yang akan dipergunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan agar lebih maksimal. Salah satunya dengan menarik investor agar menanamkan modalnya.

B. Landasan Teori

1. Teori Agency

Agency theory atau teori keagenan merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana atau agen dan pemilik modal atau investor membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada investor.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan sehingga terjadinya transparansi antara pihak investor dan pihak manajemen perusahaan



3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perolehan dibandingkan dengan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

4. Cash Turnover

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh perusahaan. *Cash turnover* atau rasio perputaran kas termasuk kedalam salah satu rasio keuangan yaitu rasio likuiditas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Dikatakan sebagai ukuran efisiensi karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas atau kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik.

5. Total Asset Turn Over

Rasio perputaran total aset atau *total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini termasuk kedalam rasio aktivitas. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan bersih perusahaan dengan total aktiva yang didapatkan perusahaan dalam suatu periode. Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan.

6. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to equity ratio* adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya



dengan modal yang mereka miliki. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai DER yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan.

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kausalitas (pengaruh), yang dimana penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel-variabel *cash turnover*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* perusahaan.

2. Alat Analisis Yang Digunakan

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear adalah alat ukur statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel dengan satu variabel. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat serta variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas.

3. Teknik Pengambilan Data

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data teoritis guna menunjang pembahasan masalah dan membaca atau mempelajari seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar diperoleh suatu pemahaman yang mendalam serta menunjang proses pembahasan mengenai masalah-masalah yang telah diidentifikasi.

2. Penelitian Lapangan

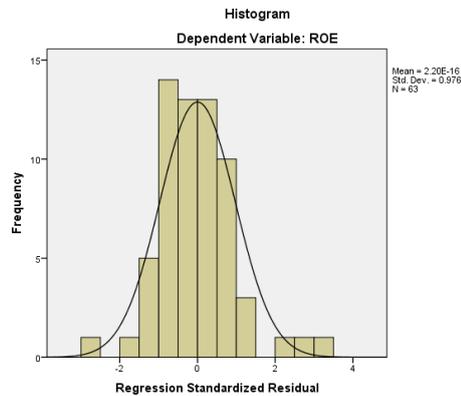
Metode pengumpulan data dengan penelitian lapangan dilakukan dengan mencari data sekunder perusahaan dan variabel-variabel terkait. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan tahunan yang dipublikasi dari tahun 2015-2017.

D. Analisis dan Pembahasan

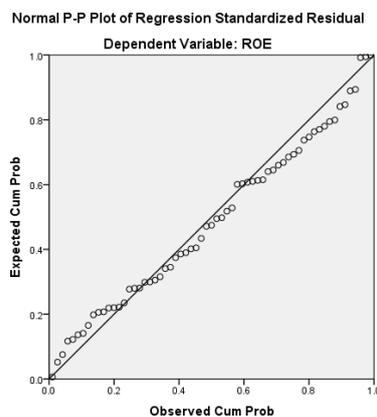
1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal.



Berdasarkan grafik histogram pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa grafik berbentuk lonceng, simetris, bentuknya menyatu, dan dapat diperluas menjadi tak terbatas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.



Grafik P-Plot

Berdasarkan grafik P-Plot pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik pada grafik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria distribusi normal.

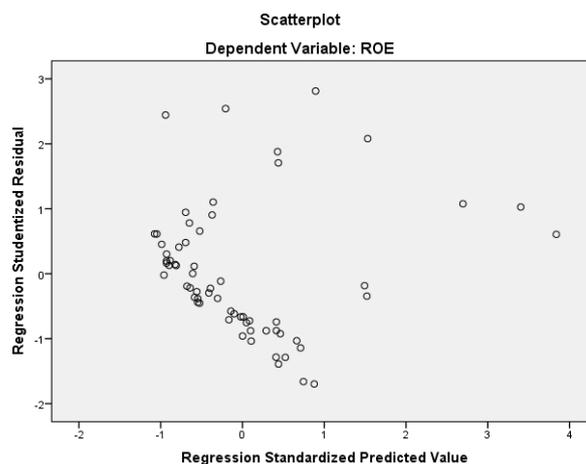
2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi didalam penelitian memiliki korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Kaedah uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Dilihat dari tabel diatas , maka diketahui nilai *tolerance* untuk *cash turnover* sebesar 0,532, *total asset turnover* sebesar 0,517, dan *debt to equity ratio* sebesar 0,818. Nilai VIF dari *cash turnover* sebesar 1,881, *total asset turnover* sebesar 1,935, dan *debt to equity ratio* sebesar 1.222. Nilai tersebut memenuhi syarat pada uji multikolinearitas karena jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Hal ini dapat dilihat dari grafik *scatterplot* yang memiliki titik menyebar disekitar angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu.



Gambar menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* membentuk pola yang tidak jelas dan penyebaran titik-titik yang berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (atau periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi penyimpangan pada autokorelasi model regresi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi linear berganda dapat digunakan metode *Runs Test*.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00209
Cases < Test Value	31
Cases \geq Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	25
Z	-1.904
Asymp. Sig. (2-tailed)	.057

a. Median

Dari tabel menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0.057 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam sebuah penelitian.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.532	.508	.2269362

a. Predictors: (Constant), DER, CTO, TATO

Pada tabel, diketahui bahwa Adjusted R² bernilai 0,508 atau sama dengan 50,8%. Artinya, variabel independen *cash turnover*, *total asset turnover* dan *debt to equity*

ratio memiliki pengaruh sebesar 50,8% terhadap variabel dependen *return on equity* serta sisanya 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. Analisis Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Model regresi linear berganda memiliki rumus sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + b_1CTO + b_2TATO + b_3 DER + e$$

- ROE = *Return on Equity* sebagai variabel dependen
 α = Konstanta
b = Koefisien regresi variabel independen
e = *error term*
CTO = *Cash Turnover*
TATO = *Total Asset Turnover*
DER = *Debt to Equity Ratio*

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.100	.092		-1.085	.282
CTO	.003	.002	.153	1.248	.217
TATO	.136	.121	.139	1.125	.265
DER	.315	.054	.575	5.836	.000

a. Dependent Variable: ROE

Diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,100 + 0,003 X_1 + 0,136 X_2 + 0,315 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dilihat besar konstanta penelitian ini adalah -0,100. Hal ini menyatakan bahwa apabila variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai 0, maka nilai variabel dependen *return on equity* sebesar -0,100. Apabila setiap kenaikan satu satuan pada *cash turnover*, maka *return on equity* naik sebesar 0,003. Setiap kenaikan satu satuan pada *total*

asset turnover, maka *return on equity* naik sebesar 0,136. Setiap kenaikan satu satuan pada *debt to equity ratio*, maka *return on equity* naik sebesar 0,315.

4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk melihat apakah secara parsial *variable independent* (bebas) mempunyai pengaruh terhadap *variable dependent*.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.100	.092		1.085	.282
1 CTO	.003	.002	.153	1.248	.217
TATO	.136	.121	.139	1.125	.265
DER	.315	.054	.575	5.836	.000

a. Dependent Variable: ROE

Syarat dalam pengambilan keputusan pada uji parsial t adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Atau bisa juga dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai $sig < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai $sig > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Menurut tabel 5.6 di atas hasil uji parsial t adalah sebagai berikut:

a. Hasil uji t *cash turnover* terhadap *return on equity* berdasarkan hipotesis dengan tingkat signifikansi 0,05:

H_{01} : Tidak ada pengaruh secara parsial antara *cash turnover* dengan *return on equity*

H_{a1} : Ada pengaruh secara parsial antara *cash turnover* dengan *return on equity*

Pada penelitian ini, telah diketahui $N=63$, nilai signifikansi (α) =5% (0,05) sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2,001. Pada tabel 5.6, nilai t_{hitung} pada variabel *cash turnover* sebesar $1.248 < 2.001$ dan nilai signifikansi *cash turnover* adalah sebesar $0,217 > 0.05$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara *cash turnover* dengan *return on equity*.

- b. Hasil uji t *total asset turnover* terhadap *return on equity* berdasarkan hipotesis dengan tingkat signifikansi 0,05:

H_{02} : Tidak ada pengaruh secara parsial antara *total asset turnover* dengan *return on equity*

H_{a2} : Ada pengaruh secara parsial antara *total asset turnover* dengan *return on equity*

Pada penelitian ini, telah diketahui $N=63$, nilai signifikansi (α) =5% (0,05) sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2,001. Pada tabel 5.6, nilai t_{hitung} pada variabel *total asset turnover* sebesar $1.125 < 2.001$ dan nilai signifikansi *total asset turnover* adalah sebesar $0,265 > 0.05$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara *total asset turnover* dengan *return on equity*.

- c. Hasil uji t *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* berdasarkan hipotesis dengan tingkat signifikansi 0,05:

H_{03} : Tidak ada pengaruh secara parsial antara *debt to equity ratio* dengan *return on equity*

H_{a3} : Ada pengaruh secara parsial antara *debt to equity ratio* dengan *return on equity*

Pada penelitian ini, telah diketahui $N=63$, nilai signifikansi (α) =5% (0,05) sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2,001. Pada tabel 5.6, nilai t_{hitung} pada variabel *debt to equity ratio* sebesar $5.836 > 2.001$ dan nilai signifikansi *debt to equity ratio* adalah sebesar $0,000 < 0.05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Artinya ada pengaruh antara *debt to equity ratio* dengan *return on equity* secara signifikan.

2. Uji Simultan (Uji f)

Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori *goodness of fit* atau tidak, dapat dinilai dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dimana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi padatable lebih kecil dari 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.451	3	1.150	22.335	.000 ^b
Residual	3.039	59	.052		
Total	6.489	62			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, CTO, TATO

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 22,335 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Hipotesis dengan derajat kepercayaan sebesar 0,05:

H_{04} : Tidak ada pengaruh secara simultan antara *cash turnover*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*

H_{a4} : Ada pengaruh secara simultan antara *cash turnover*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*

Pada penelitian ini, telah diketahui $N = 63$, nilai signifikansi (α) = 5% (0,05) sehingga nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,76. Berdasarkan tabel 5.7, diketahui hasil untuk pengujian variabel independen secara simultan memiliki nilai F_{hitung} sebesar 22,335. Dapat dilihat nilai $22,335 > 2,76$ artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima yang artinya *cash turnover*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *return on equity*

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.
2. *Total asset turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.
3. *Debt to equity ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.
4. *Cash turnover*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017. Secara keseluruhan, *cash turnover*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *return on equity* sebesar 50,8% dan sisanya sebesar 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

F. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, dari penelitian ini pemerintahan Indonesia dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat meningkatkan penjualan sehingga profit yang dihasilkan pun optimal.
2. Bagi Akademis, diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel – variabel lain yang mempengaruhi *return on equity* secara internal maupun eksternal.
3. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh *cash*



turnover, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap *return on equity* perusahaan dan diharapkan informasi yang disajikan dalam penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam kegiatan pengambilan keputusan.

4. Bagi Investor, diharapkan agar membuka segala kemungkinan yang dapat mempengaruhi *return on equity* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, selain faktor yang ada didalam penelitian ini dan diharapkan agar informasi yang disajikan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

Fahmi, Irham, 2014, *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*, Mitra Wacana Media, Bogor.

Sujarweni, V.Wiratna, 2017, *Manajemen Keuangan, Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Sujarweni, V.Wiratna, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Hery, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Grasindo, Jakarta.

Gibson, 2011, *Financial Statement Anslyis*, Outh-Western Cengange Learning, United States.

www.cnbcindonesia.com

www.katadata.co.id

www.ekbis.sindonews.com

www.ejournal.unsri.ac.id/index.

www.analis.co.id